

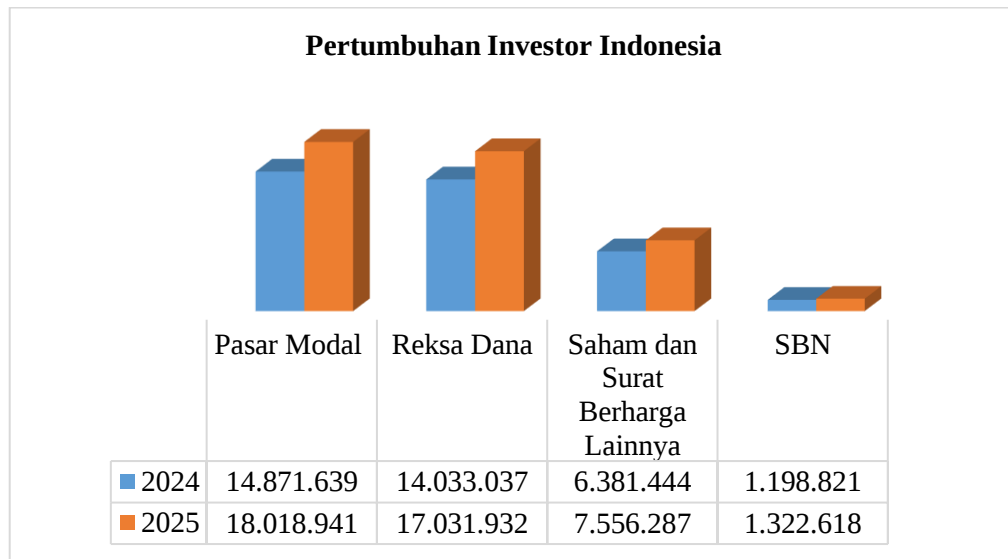
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan pemulihan yang kuat pasca pandemi COVID-19. Hal ini menandai stabilitas makroekonomi yang penting bagi pergerakan investasi di tanah air. Salah satu kontributor terhadap pertumbuhan tersebut adalah meningkatnya minat masyarakat, terutama generasi muda, terhadap investasi di pasar modal dan instrumen keuangan lainnya. Kenaikan ini menunjukkan peningkatan literasi keuangan, ketertarikan pada aset digital, dan pergeseran pola konsumsi generasi muda menjadi lebih berorientasi investasi.

Fenomena ini juga didukung oleh tren digitalisasi dan akses informasi keuangan yang semakin luas. Dalam era digitalisasi yang berkembang pesat, sektor keuangan telah mengalami transformasi signifikan, khususnya dalam minat investasi generasi muda. Perubahan pola konsumsi dan akses terhadap informasi investasi telah membuat Generasi Z menjadi segmen investor potensial baru. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan informasi, namun belum tentu dibarengi dengan tingkat pengetahuan investasi, literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan yang memadai. Dalam konteks perubahan demografis, Generasi Z yang terdiri dari individu kelahiran tahun 1997 hingga 2012 menjadi segmen populasi terbesar yang saat ini sedang menapaki usia produktif dan mulai berpartisipasi dalam kegiatan investasi. Data ini menunjukkan bahwa generasi muda, khususnya Generasi Z dan milenial, menjadi kekuatan dominan dalam pertumbuhan investor ritel di Indonesia. Bahkan dalam siaran pers OJK tahun 2025, tercatat bahwa lebih dari 54 % investor pasar modal masih berasal dari kelompok usia muda, menegaskan bahwa minat investasi di kalangan generasi muda terus meningkat dari tahun ke tahun (OJK, 2025). Tren ini memperkuat urgensi untuk memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa, mengingat besarnya peran dan kontribusi generasi muda terhadap perkembangan pasar modal nasional.

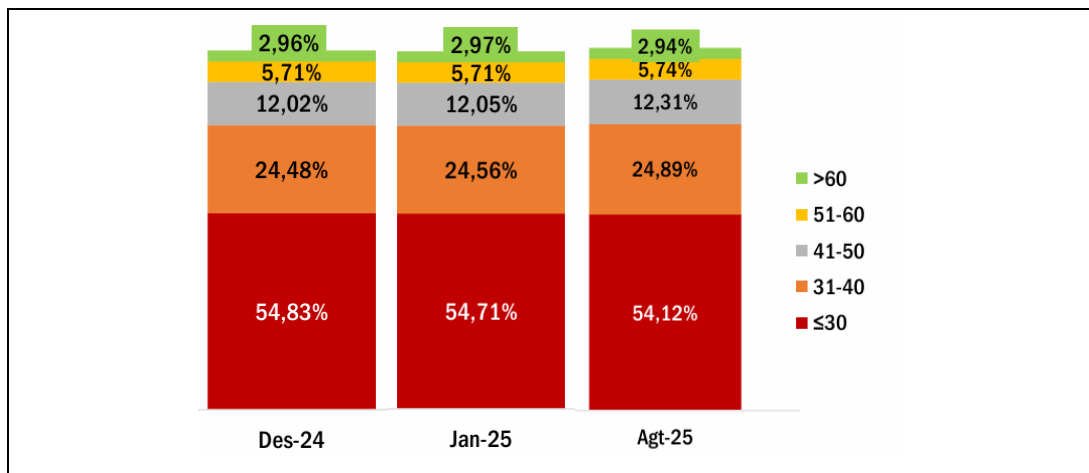


Gambar 1. 1 Pertumbuhan Investor Indonesia 2024-2025

Sumber: https://web.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Agustus_2025.pdf (2025)

Grafik menunjukkan bahwa jumlah investor di seluruh instrumen mengalami peningkatan dari tahun 2024 ke 2025. Pada Pasar Modal, jumlah investor naik dari 14.871.639 (2024) menjadi 18.018.941 (2025), menandakan minat masyarakat yang semakin besar terhadap investasi di pasar modal. Reksa Dana juga mengalami pertumbuhan signifikan, dari 14.033.037 menjadi 17.031.932 investor, yang menunjukkan reksa dana masih menjadi pilihan populer karena relatif mudah dan terdiversifikasi. Selanjutnya, Saham dan Surat Berharga Lainnya meningkat dari 6.381.444 menjadi 7.556.287 investor, mencerminkan bertambahnya investor yang berani masuk ke instrumen dengan risiko lebih tinggi. Sementara itu, SBN (Surat Berharga Negara) juga naik dari 1.198.821 menjadi 1.322.618 investor, meskipun pertumbuhannya paling kecil dibanding instrumen lain. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan tren positif literasi dan partisipasi investasi masyarakat yang terus meningkat pada tahun 2025 dibandingkan 2024.

USIA



Gambar 1. 2 Demografi Usia Investor Individu di Indonesia

Sumber: https://web.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Agustus_2025.pdf (2025)

Angka ini menunjukkan partisipasi aktif mahasiswa dan generasi muda berusia di bawah 30 tahun dalam dunia investasi digital. Investasi bukan lagi aktivitas yang hanya dilakukan oleh kelompok usia produktif matang. Saat ini, mahasiswa dan kalangan usia muda mulai terlibat dalam aktivitas investasi, termasuk investasi saham, emas, reksa dana, hingga aset kripto. Namun, meskipun tingkat partisipasi investasi tinggi, literasi keuangan nasional belum sepenuhnya mendukung. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK dan BPS 2025 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia masih di angka 66,46%, jauh di bawah tingkat inklusi keuangan yang sudah mencapai 80,51%. Artinya, sebagian besar masyarakat, termasuk mahasiswa, sudah menggunakan produk keuangan namun belum memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengambil keputusan finansial secara bijak.

Mahasiswa sebagai representasi Generasi Z umumnya memiliki akses luas terhadap informasi keuangan melalui internet, media sosial, dan teknologi finansial. Namun, akses tersebut tidak menjamin mereka mampu menyaring informasi yang benar dan membuat keputusan investasi berdasarkan pemahaman yang mendalam. Motivasi investasi mereka pun sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pengaruh teman, selebriti/*influencer*, dan tren sesaat yang beredar di media sosial.

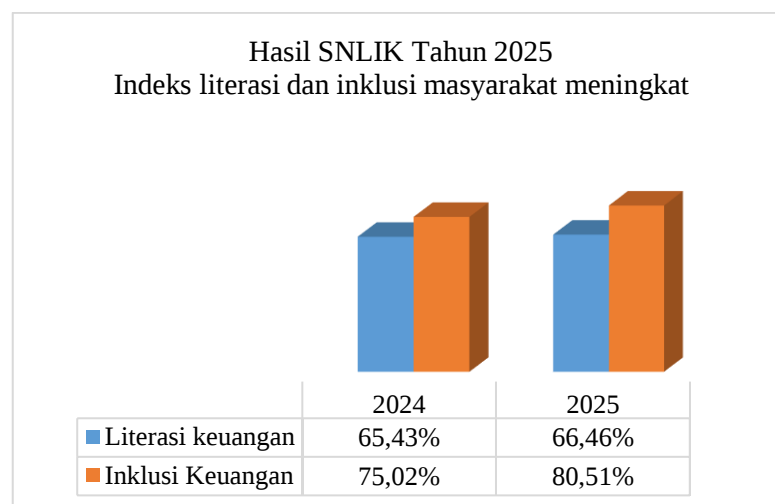
Pengetahuan investasi, sebagai salah satu faktor kognitif, memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk memahami risiko, keuntungan, dan strategi yang

terlibat dalam investasi. Dalam mengambil keputusan untuk investasi, pengetahuan investasi mencerminkan pemahaman individu terhadap konsep-konsep dasar investasi, resiko, instrumen keuangan dan pengelolaan portofolio. Mahasiswa dengan tingkat pengetahuan investasi yang baik cenderung mampu mengenali peluang dan risiko, sehingga lebih percaya diri dalam melakukan keputusan finansial. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Juliano *et al.* (2024) yang menunjukkan tinggi rendahnya nilai keputusan investasi mahasiswa bergantung pada pengetahuan investasi mahasiswa. Hubungan antara pengetahuan investasi dengan keputusan investasi yaitu bahwa dengan pengetahuan investasi yang tinggi mahasiswa akan dapat memahami dengan baik setiap informasi keuangan dan investasi yang ingin di beli. Pengetahuan investasi memuat hal-hal terkait informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindiani & Darmawan (2024) yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Motivasi investasi yang dimiliki mahasiswa pun bersifat multidimensional terdiri dari dorongan internal untuk mandiri secara finansial dan dorongan eksternal karena pengaruh lingkungan atau budaya populer. Motivasi merupakan pendorong internal yang mendorong individu untuk bertindak, termasuk dalam hal mengambil keputusan finansial. Dalam konteks ini, motivasi investasi mengacu pada niat, harapan, dan tujuan individu dalam berinvestasi. Motivasi dapat dipicu oleh keinginan untuk mencapai kebebasan finansial, meraih keuntungan jangka panjang, atau menciptakan stabilitas ekonomi di masa depan. Mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik cenderung menunjukkan keseriusan lebih tinggi dalam mencari informasi dan mengevaluasi keputusan finansialnya. Rindiani & Darmawan (2024) mencatat bahwa motivasi menjadi salah satu dari empat variabel dominan yang membentuk keputusan investasi Gen Z di Denpasar. Demikian pula penelitian oleh Junianti *et al.* (2025), Juliano *et al.* (2024), dan penelitian oleh Sun & Lestari (2022) secara konsisten menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Perilaku keuangan, seperti kebiasaan menabung, pengelolaan utang, dan pengaturan konsumsi, mencerminkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi risiko dan menetapkan tujuan keuangan. Perilaku keuangan adalah tindakan individu dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya keuangan, termasuk tabungan, konsumsi, dan investasi. Variabel ini merupakan refleksi dari kedisiplinan, sikap terhadap uang, dan orientasi masa depan seseorang. Dalam penelitian Upadana & Herawati (2020) dan Junianti *et al.* (2025), perilaku keuangan terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Studi oleh Suryani *et al.* (2024) bahkan menyebut bahwa perilaku keuangan lebih menentukan dibandingkan fluktuasi harga dalam memengaruhi keputusan investasi logam mulia di kalangan Generasi Z. Perilaku yang mencerminkan kedisiplinan finansial, seperti menyisihkan uang secara rutin untuk investasi dan melakukan evaluasi risiko, menjadi indikator penting kesiapan seseorang dalam berinvestasi.

Literasi keuangan merupakan variabel yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku. Literasi keuangan berisi tingkat pemahaman seseorang tentang konsep dasar keuangan seperti inflasi, bunga majemuk, diversifikasi, dan manajemen risiko. Literasi ini tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan keterampilan dalam membuat keputusan yang rasional dan efektif terkait keuangan.



Gambar 1. 3 Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan

Sumber: <https://www.idxchannel.com/banking/hasil-snlik-2025-ojk-bps-literasi-dan-inklusi-keuangan-ri-naik> (2025)

Hasil SNLIK 2025 menunjukkan bahwa indeks Literasi Keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46%, naik dibandingkan tahun 2024 yang hanya 65,43%. Sementara indeks Inklusi Keuangan mencapai 80,51% hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dibanding periode SNLIK sebelumnya ditahun 2024 yaitu 75,02%. Disamping terdapat fenomena diatas, terdapat perbedaan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu studi seperti Suryani *et al.* (2024), Fadila *et al.* (2022), Panjaitan & Listiadi (2021), dan Upadana & Herawati (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa. Namun, hasil penelitian tidak sepenuhnya konsisten. Junianti *et al.* (2025) dan Sun & Lestari (2022) menemukan bahwa dalam konteks tertentu, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penting, literasi keuangan harus diimbangi dengan perilaku dan motivasi agar dapat memengaruhi keputusan finansial.

Pemilihan penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi untuk memahami secara komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa Generasi Z pada Perguruan Tinggi di Pulau Bengkalis di tengah transformasi digital dan dinamika ekonomi saat ini. Generasi Z merupakan kelompok yang sangat potensial sebagai investor muda karena sejak dini telah terpapar teknologi finansial dan berbagai informasi keuangan melalui media digital. Namun, ada studi sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat keputusan investasi pada kelompok ini. Sebagian penelitian menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel literasi keuangan. Namun, sebagian lainnya menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu signifikan secara statistik dan dapat berbeda tergantung pada konteks demografis maupun wilayah penelitian. Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun variabel literasi keuangan sering kali muncul sebagai faktor signifikan, hasil penelitian masih menunjukkan keragaman dan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat penting, sementara yang lain menyatakan sebaliknya. Minimnya penelitian yang memadukan keempat variabel utama (pengetahuan investasi, motivasi investasi, perilaku keuangan, dan literasi keuangan) secara bersamaan menjadi

celah penelitian yang penting untuk ditutup. Sebagian besar studi hanya membahas 2 atau 3 variabel saja secara terpisah. Penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan sejauh mana kombinasi variabel-variabel tersebut memengaruhi keputusan investasi mahasiswa Generasi Z pada Perguruan Tinggi di Pulau Bengkalis. Dengan menguji keempatnya sekaligus, maka dapat diperoleh model yang lebih komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyusun model empiris berbasis data kuantitatif guna menguji hubungan antara keempat variabel terhadap keputusan investasi mahasiswa Generasi Z pada Perguruan Tinggi di Pulau Bengkalis. Selain itu, belum banyak penelitian terdahulu yang secara khusus mengambil populasi mahasiswa Generasi Z sebagai fokus utama. Padahal, Generasi Z memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya, seperti tingkat kepercayaan tinggi terhadap teknologi, keberanian mengambil risiko, serta kecenderungan untuk mencari pengalaman praktis daripada sekadar teori. Maka, menguji variabel-variabel ini dalam konteks Generasi Z sangat penting untuk memperbarui kerangka teoritis yang telah ada dan menyesuaikannya dengan realitas generasi saat ini. Tidak hanya itu, penelitian ini juga dapat menjawab apakah faktor-faktor klasik seperti literasi dan pengetahuan keuangan masih relevan dalam mempengaruhi keputusan investasi kelompok yang sangat dekat dengan dunia digital ini.

Secara teoritis, penelitian ini memperluas pemahaman terhadap perilaku keuangan generasi digital melalui integrasi aspek kognitif (pengetahuan), psikologis (motivasi), dan perilaku (perilaku keuangan). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi universitas, lembaga keuangan, serta pembuat kebijakan dalam menyusun strategi peningkatan literasi dan partisipasi keuangan mahasiswa berbasis bukti ilmiah.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti mengangkat judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi di Kalangan Mahasiswa Generasi Z pada Perguruan Tinggi di Pulau Bengkalis”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa Generasi Z?
2. Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa Generasi Z?
3. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa Generasi Z?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa Generasi Z?
5. Apakah pengetahuan investasi, motivasi investasi, perilaku keuangan, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa Generasi Z?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa Generasi Z
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa Generasi Z
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa Generasi Z
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa Generasi Z
5. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, motivasi investasi, perilaku keuangan, dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa Generasi Z

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan dan akuntansi, khususnya dalam investasi generasi muda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi akademik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat keputusan investasi, terutama pada generasi Z yang saat ini menjadi fokus pembangunan sumber daya manusia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya pengetahuan investasi, motivasi investasi, perilaku keuangan, dan literasi keuangan dalam pengambilan keputusan untuk investasi. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangannya dan lebih bijak dalam berinvestasi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perguruan tinggi dalam menyusun kurikulum atau program pelatihan literasi keuangan yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, khususnya dalam bidang keuangan.

c. Bagi Calon Investor, Investor dan Masyarakat Umum

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pemahaman terhadap faktor-faktor ekonomi makro dan literasi keuangan dalam mengambil keputusan investasi, sehingga masyarakat dapat menjadi investor yang lebih rasional dan berorientasi jangka panjang.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah responden hanya pada mahasiswa Generasi Z (kelahiran 1997-2012) yang aktif menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Pulau Bengkalis. Batasan ini diterapkan untuk memfokuskan analisis pada dinamika keputusan investasi di kalangan mahasiswa muda yang

belum banyak diteliti sebelumnya, sekaligus menghindari generalisasi hasil penelitian ke kelompok usia atau profesi lain yang mungkin memiliki motivasi dan faktor pengaruh yang berbeda.